

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI BIAS DI SD BLANG ARA KABUPATEN NAGAN RAYA

Ira Mayani<sup>1</sup>, Evi Zahara<sup>2</sup>, Isnaini Putri<sup>3</sup>, Nanda Norisa<sup>4</sup>, Kartinzahri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail: [iramayani610@gmail.com](mailto:iramayani610@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :03-12-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted :24-12-2025

**Keywords:**

BIAS immunization,  
parental knowledge,  
parental attitude

**Kata Kunci:**

Imunisasi BIAS,  
pengetahuan orang tua,  
sikap orang tua.

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between parental knowledge and attitudes towards the administration of BIAS immunization at SD Blang Ara, Nagan Raya District. This research employs a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consists of 48 parents of students in grades 1, 2, and 5 at SD Blang Ara. Data were collected and analyzed to determine the relationship between parental knowledge and attitudes towards immunization administration. The average score of parental knowledge about BIAS immunization is 2.33, indicating a fairly good level of knowledge. The average score of parental attitudes is 1.77, which shows a positive attitude, although not as strong as their knowledge. The analysis indicates a significant relationship between knowledge ( $p$ -value = 0.000) and attitudes ( $p$ -value = 0.000) of parents with the administration of immunization in the BIAS program. This study shows that increasing parental knowledge and positive attitudes can enhance the level of immunization administration to children. The results of this study are expected to provide input for Puskesmas Uteun Pulo to improve immunization service efforts. Puskesmas can design more effective educational programs for parents to increase immunization coverage in their working area.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi BIAS di SD Blang Ara, Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri

dari 48 orang tua siswa kelas 1, 2, dan 5 di SD Blang Ara. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi. Rata-rata skor pengetahuan orang tua tentang imunisasi BIAS adalah 2,33, menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik. Rata-rata skor sikap orang tua adalah 1,77, yang menunjukkan sikap positif meskipun tidak sekuat pengetahuan mereka. Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p$ -value = 0,000) dan sikap ( $p$ -value = 0,000) orang tua dengan pemberian imunisasi dalam program BIAS. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif orang tua dapat meningkatkan tingkat pemberian imunisasi kepada anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Uteun Pulo untuk meningkatkan upaya pelayanan imunisasi. Puskesmas dapat merancang program edukasi yang lebih efektif bagi orang tua guna meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah kerjanya.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya dalam pencegahan kematian pada bayi dan balita, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi menyebutkan imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan dengan pemberian vaksin untuk merangsang kekebalan tubuh agar kebal terhadap suatu penyakit. Program imunisasi lanjutan yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun. Imunisasi lanjutan terdiri dari imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* tipe b (Hib) dan campak (Nurngafiah, et al, 2023).

Program imunisasi terdiri dari dua jenis utama, yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan atau booster. Imunisasi dasar diberikan pada awal kehidupan anak untuk melindungi mereka dari penyakit-penyakit berbahaya, sedangkan imunisasi booster diberikan untuk mempertahankan kekebalan tubuh yang telah terbentuk sebelumnya. Imunisasi booster yang diberikan melalui BIAS sangat penting untuk mempertahankan kekebalan tubuh anak-anak dan mencegah penyebaran penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Rokom, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Falah, et al, (2025) menerangkan bahwa Indonesia dihadapkan pada tantangan kesehatan berupa *Triple Burden*, salah satunya adalah munculnya kembali penyakit-penyakit yang sebenarnya bisa dicegah melalui imunisasi. Beberapa penyakit seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Untuk melindungi anak-anak sekolah dari penyakit-penyakit tersebut Pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dimana tujuan BIAS adalah untuk memberikan imunisasi tambahan kepada anak-anak sekolah dasar untuk melindungi mereka dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dengan demikian, anak-anak sekolah dasar dapat terlindungi dari penyakit-penyakit tersebut dan dapat bersekolah dengan sehat (Kusumawardani et al., 2023).

Program BIAS 2024 menunjukkan peningkatan cakupan imunisasi, tetapi target nasional sebesar 95% belum tercapai di semua provinsi. Hanya 6 provinsi yang telah mencapai target tersebut yaitu yaitu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, dan Bali. Artinya, dari 38 provinsi termasuk daerah Istimewa, sedangkan 32 provinsi lainnya belum mencapai target. Provinsi Aceh sendiri Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di bawah target nasional 90% pada tahun 2022, sedangkan Cakupan Imunisasi Lanjutan Lengkap usia sekolah dasar di bawah target 70% pada tahun 2022 di bawah 30%, dan capaian imunisasi lengkap di bawah 1% pada April 2023. Akibatnya, sekitar 240 ribu anak Indonesia belum menerima imunisasi lengkap. Tantangan yang masih ada termasuk rendahnya pemahaman akan pentingnya imunisasi, misinformasi, dan kesulitan pelacakan anak-anak yang membutuhkan imunisasi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai target nasional dan memastikan semua anak terlindungi dari penyakit (Makmun, 2024).

Faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi BIAS di Provinsi Aceh tahun 2023 terpengaruh selama masa pandemi Covid-19 karena pembatasan aktivitas tatap muka di sekolah, hanya 39,6% anak mendapatkan imunisasi Campak, dan 32,7% anak mendapatkan imunisasi DT, serta 34,1% anak mendapatkan imunisasi TD (Kemenkes, 2023).

Hasil evaluasi pelaksanaan BIAS di Sekolah Dasar (SD/MI) di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025, masih banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya dilakukan imunisasi pada kegiatan BIAS, dikarenakan khawatir efek samping seperti demam, sakit, dan alasan agama yang melarang karena isu yang didapatkan vaksin imunisasi bersumber dari hewan yang dilarang oleh agama, hasilnya berdasarkan data cakupan imunisasi BIAS di Kabupaten Nagan Raya tahun 2024 sebanyak 82,2% anak yang mendapatkan imunisasi campak, HPV sebanyak 78,5% dan TD sebanyak 72,2%. (Puskesmas Uteun Pulo 2024).

Adapun kasus diatas sejalan dengan studi Nielsen - UNICEF Q3 (2023), menerangkan bahwa beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam pemberian imunisasi antara lain: 38% orang tua menolak imunisasi karena suntikan ganda, jadwal yang tidak sesuai (18%), dan kekhawatiran terhadap efek samping (12%). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) mencatat sebanyak 47% anak tidak diimunisasi karena tidak diizinkan keluarga, 45% karena takut efek samping, 23% tidak mengetahui jadwal imunisasi, dan 22% menganggap imunisasi tidak penting kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat imunisasi. Penyebaran hoaks dan informasi yang keliru tentang imunisasi (Kemenkes RI, 2025).

Untuk memotivasi dan mencari solusi dalam meningkatkan angka cakupan imunisasi rutin tahun 2024 dan penginputan ASIK di daerah, seluruh petugas imunisasi di puskesmas dan posyandu/pos imunisasi didorong untuk memberikan layanan imunisasi secara optimal dan melakukan penginputan seluruh data hasil imunisasi melalui Mobile ASIK secara rutin (Rokom, 2024).

Meskipun program BIAS bertujuan untuk memberikan imunisasi tambahan kepada anak-anak sekolah dasar, masih terdapat tantangan dalam hal pengetahuan dan sikap orang tua yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam program tersebut. Banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya imunisasi, serta memiliki sikap negatif atau ragu-ragu terhadap manfaat imunisasi bagi anak-anak mereka. Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi tambahan melalui BIAS berisiko tinggi terkena penyakit yang

dapat dicegah, yang dapat mengakibatkan komplikasi kesehatan serius sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar, menyebabkan anak-anak absen dari sekolah dan mengurangi kualitas pendidikan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap manfaat BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain potong lintang (cross-sectional). Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan pada satu waktu pengamatan untuk menilai hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap orang tua, dengan variabel dependen berupa pemberian imunisasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) pada anak.

Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara efisien tanpa melakukan intervensi, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis hubungan, bukan penentuan sebab-akibat. Data dikumpulkan secara simultan dari responden dan dianalisis untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dengan keputusan pemberian imunisasi BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas batasan konsep dan memudahkan pengukuran variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua dan sikap orang tua, sedangkan variabel dependen adalah pemberian imunisasi BIAS.

Pengetahuan orang tua didefinisikan sebagai tingkat pemahaman orang tua (ibu atau ayah) mengenai imunisasi BIAS, yang meliputi pengertian, manfaat, jenis vaksin (TT, campak, dan rubella), serta efek samping imunisasi. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan tertutup dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Skor kemudian dikonversi ke dalam kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ) sesuai kriteria Swarjana (2022), dengan skala pengukuran ordinal.

Sikap orang tua diartikan sebagai kecenderungan respon emosional dan penilaian orang tua terhadap imunisasi BIAS yang tercermin dalam pendapat, penerimaan, dan kesediaan memberikan imunisasi kepada anak. Sikap diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan (5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif) dengan skala Likert lima poin. Hasil pengukuran dikategorikan ke dalam sikap positif, netral, dan negatif dengan skala ordinal.

Pemberian imunisasi BIAS didefinisikan sebagai status penerimaan imunisasi BIAS pada anak sesuai jadwal yang ditetapkan, meliputi imunisasi TT dan campak rubella. Variabel ini diukur menggunakan satu pertanyaan tertutup dengan kategori “diberikan” dan “tidak diberikan”, menggunakan skala nominal.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang imunisasi

BIAS dengan pemberian imunisasi BIAS pada anak di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua terhadap imunisasi BIAS dengan pemberian imunisasi BIAS pada anak di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya.
3. Terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi BIAS pada anak di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya pada bulan Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan adanya pelaksanaan program BIAS serta keterjangkauan populasi penelitian.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ibu atau ayah) dari siswa kelas 1, 2, dan 5 SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025, dengan jumlah total sebanyak 80 orang tua siswa.

Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 48 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi meliputi orang tua siswa kelas 1, 2, dan 5 SD Blang Ara yang berusia minimal 18 tahun, bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, serta memiliki anak dalam kondisi sehat dan tidak memiliki kontraindikasi imunisasi. Kriteria eksklusi meliputi orang tua yang bukan wali murid SD Blang Ara, tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, atau menolak berpartisipasi.

#### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan pemberian imunisasi BIAS. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti laporan cakupan imunisasi dari Puskesmas dan jadwal imunisasi resmi dari Dinas Kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan (perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah), tahap pelaksanaan (pemilihan responden, pemberian penjelasan, dan pengisian kuesioner), serta tahap akhir berupa pemeriksaan kelengkapan data dan tabulasi.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner terstruktur yang terdiri atas kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Kuesioner disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu serta disesuaikan dengan konteks program BIAS.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 30 responden di lokasi berbeda. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai  $\geq 0,7$  sebagai indikator konsistensi internal yang baik.

#### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus perizinan penelitian dan menyiapkan instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi pemilihan responden, pemberian informed consent, pengisian kuesioner, dan pemeriksaan kelengkapan data. Tahap akhir dilakukan tabulasi dan

pengolahan data untuk analisis statistik.

#### Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan sikap orang tua. Analisis inferensial menggunakan uji korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi BIAS, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

#### Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian dengan menjunjung tinggi kerahasiaan, keadilan, dan persetujuan sukarela responden. Setiap responden diberikan lembar persetujuan setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial x

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang telah dikategorikan pada setiap karakteristik umur dan pendidikan dan jumlah anak.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	32	40.0
2	20-35 tahun	15	18.8
3	>35 tahun	33	41.3
Total		80	100.0

  

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	11	13.8
2	SMP	32	40.0
3	SMA	27	33.8
4	Sarjana	10	12.5
Total		80	100.0

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 80 responden, yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 32 responden (40.0%) yang memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 15 responden (18.8%) dan yang memiliki umur >35 tahun sebanyak 33 responden (41.3%).

Tabel pendidikan diatas dapat di lihat bahwa dari 80 responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 32 responden (40.0%) dan sebagian kecil yang berpendidikan Sarjana sebanyak 10 responden (12.5%).

#### b. Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua

terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	44	55.0
2	Cukup	14	17.5
3	Baik	22	27.5
	Total	80	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (55.0%), minoritas di kategori cukup sebanyak 14 orang (17.5%).

2) Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025**

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Negatif	51	63.8
2	Positif	29	36.3
	Total	80	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 51 orang (63.8%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 29 (36.3%).

3) Pemberian Imunisasi

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi pemberian imunisasi BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025**

No	Pemberian Imunisasi	Jumlah	Persentase
1	Tidak diberikan Imunisasi	49	61.3
2	Diberikan imunisasi	31	38.8
	Total	80	100.0

Tabel 4 didapat bahwa mayoritas pemberian imunisasi BIAS tidak diberikan imunisasi sebanyak 49 responden (61.3%) dan minoritas diberikan imunisasi BIAS sebanyak 31 (38.8%).

## c. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan *uji chi-square*, hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi BIAS Di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya.**

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi BIAS						Sig P
	Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	39	48.8	5	6.3	44	55.0	0,000
Cukup	9	11.3	5	6.3	14	17.5	
Baik	1	1.3	21	26.3	22	27.5	
	49	61.3	31	38.8	80	100	

Dari tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwadari 44 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas tidak diberikan imunisasi BIAS sebanyak 39 responden (48.8%), dari 14 responden yang berpengetahuan cukup, mayoritas tidak diberikan imunisasi BIAS sebanyak 9 (11.3%) dan yang dari 22 responden yang berpengetahuan baik mayoritas diberikan imunisasi BIAS sebanyak 21 responden (27.5%).

Hasil analisa chi-square diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,001) <sig<sub>α</sub>=0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025.

**Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi BIAS Di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya**

Sikap	Pemberian Imunisasi BIAS						Sig P
	Tidak Diberikan		Diberikan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	49	61.3	2	2.5	51	63.8	0,000
Positif	0	0.0	29	36.3	29	36.3	
	49	61.3	31	38.8	80	100	

Dari tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 51 responden yang memiliki sikap negatif, mayoritas tidak diberikan imunisasi BIAS sebanyak 49 responden (61.3%)

dan yang dari 29 responden yang memiliki sikap positif mayoritas diberikan imunisasi BIAS sebanyak 29 responden (36.3%).

Hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,001) < \text{sig}_\alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian Imunisasi BIAS

Dari tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas tidak diberikan imunisasi BIAS sebanyak 39 responden (48.8%), dari 14 responden yang berpengetahuan cukup, mayoritas tidak diberikan imunisasi BIAS sebanyak 9 (11.3%) dan yang dari 22 responden yang berpengetahuan baik mayoritas diberikan imunisasi BIAS sebanyak 21 responden (27.5%).

Hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,001) < \text{sig}_\alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya *understanding of or information about a subject that you get by experience or study either know by One Person or by people generally* (Swarjana, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati dan Setyarini, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif pengetahuan orang tua tentang vaksinasi BIAS pada siswa kelas 1 dan 2 penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang imunisasi BIAS cukup baik, dengan 28 responden (44%) memiliki pengetahuan yang memadai. Didukung oleh penelitian Ansiga, Purwarini, dan Wirdani, (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,9% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sementara dukungan orang tua tinggi (55,6%). Namun, analisis menggunakan Kendall's Tau-B menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan orang tua dengan keikutsertaan vaksinasi ( $p\text{-value} = 0,352$  dan  $p\text{-value} = 0,779$ ).

Menurut asumsi peneliti hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025 mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (55.0%), minoritas di kategori cukup sebanyak 14 orang (17.5%) termasuk dalam kategori rendah disebabkan karena faktor orang tua belum terlalu memahami manfaat dari imunisasi BIAS bagi anak, manfaat imunisasi BIAS pada anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak-anak sekolah terhadap penyakit yang dapat dicegahn dengan imunisasi seperti campak, rubella, difteri, tetanus.

### 2. Hubungan Sikap ibu dengan Pemberian Imunisasi BIAS

Dari tabel tabulasi silang diatas dilihat bahwa dari 51 responden yang memiliki sikap negatif, mayoritas tidak diberikan imunisasi BIAS sebanyak 49 responden (61.3%) dan yang dari 29 responden yang memiliki sikap positif mayoritas diberikan imunisasi BIAS sebanyak 29 responden (36.3%).

Hasil analisa chi-square diketahui bahwa nilai probabilitasnya ( $0,001 < \text{sig}_\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian Imunisasi tabel 4.4 menunjukkan hasil uji Pearson Chi-Square dan Fisher's Exact Test untuk hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi. Hasil dari uji Fisher menunjukkan nilai p yang sangat kecil ( $0,000$ ) untuk kedua variabel, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi. Uji Fisher digunakan sebagai alternatif untuk uji Chi-Square ketika data tidak memenuhi asumsi tertentu, seperti ketika ada nilai frekuensi yang diharapkan kurang dari lima. Hasil ini menunjukkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian imunisasi, dan keduanya saling berhubungan dalam mempengaruhi tingkat imunisasi pada anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurngafiah, Yunita, dan Irawan, (2023), Tentang Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Orang Tua pada Pelaksanaan Program BIAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi orang tua dalam pelaksanaan Program BIAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan ( $p$ -value:  $0,011$ ), pendidikan ( $p$ -value:  $0,000$ ), dan umur ( $p$ -value:  $0,025$ ) terhadap motivasi orang tua dalam pelaksanaan program BIAS. Penelitian ini dilakukan dua tahun yang lalu dan tidak meneliti faktor sikap, tetapi fokus pada faktor pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik, tujuan, variabel, dan populasi yang diteliti.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pakpahan et al., 2021).

Secara keseluruhan, analisis univariat dan bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua berperan penting dalam pemberian imunisasi. Hasil ini menekankan perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif orang tua terhadap imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat.

Menurut asumsi peneliti hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025 Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 51 orang (63.8%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 29 (36.3%) termasuk dalam kategori rendah disebabkan karena faktor orang tua yang sudah mengetahui manfaat dari imunisasi BIAS namun terhalang dengan izin dari suami dan keluarga, mayoritas banyak ibu mengaku bahwa suaminya tidak mengizinkan anak untuk mendapatkan imunisasi bias dikarenakan anak takut dan cemas jika diimunisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (55.0%), minoritas di kategori cukup sebanyak 14 orang (17.5%).
2. Hasil analisis univariat pada variabel sikap dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 51 orang (63.8%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 29 (36.3%).
3. Hasil analisis univariat pada variabel sikap dapat dilihat bahwa mayoritas pemberian imunisasi BIAS tidak diberikan imunisasi sebanyak 49 responden (61.3%) dan minoritas diberikan imunisasi BIAS sebanyak 31 (38.8%).
4. Ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025 dimana nilai probabilitasnya 0,000 atau <0,05.
5. Ada hubungan sikap orang tua terhadap pemberian BIAS di SD Blang Ara Kabupaten Nagan Raya tahun 2025 dimana nilai probabilitasnya 0,000 atau <0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansiga, J., Purwarini, J., & Wirdani, P. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan orang tua dengan keikutsertaan vaksinasi HPV pada siswa sekolah dasar di Manado. *Jurnal Keperawatan Cikini*.  
<https://www.jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/150/14>
- Ayu, A., Raharjo, & Azam. (2023). Kinerja petugas imunisasi dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). *Higeia Journal of Public Health*, 7(2), 285–292.
- Elfian, M. A., & Faisal, F. (2023). Imunisasi anak sekolah untuk anak sehat dan cerdas (pp. 32–42).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *BIAS: Bulan Imunisasi Anak Sekolah*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayo lengkapi imunisasi untuk generasi sehat menuju Indonesia emas*.  
<https://kemkes.go.id/id/pekan-imunisasi-dunia-2025-ayo-lengkapi-imunisasi-untuk-generasi-sehat-menuju-indonesia-emas>
- Kusumawardani, E. F., et al. (2023). Evaluasi program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya berdasarkan pendekatan sistem. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 470–477.
- Makmun, M. M. (2024). Program BIAS 2024: 240 ribu anak Indonesia belum diimunisasi lengkap. *Investor.id*.  
<https://investor.id/lifestyle/384515/program-bias-2024-240-ribu-anak-indonesia-belum-diimunisasi-lengkap>
- Nurngafiah, A., Yunita, L., & Irawan, A. (2023). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap motivasi orang tua pada pelaksanaan program BIAS. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 22–36.

<https://doi.org/10.55606/jrik.v3i3.2580>

- Pakpahan, M., et al. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, E., & Setyarini, A. D. (2024). Description of parents' knowledge about BIAS immunization for grade 1 and 2 students at MI Al Irsyad Kediri City. *Journal of Nursing*, 9(1), 24–27.
- Sari, P., et al. (2022). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 42–49.
- Sriatmi, A., et al. (2024). Pemenuhan hak anak tidak sekolah (ATS) untuk imunisasi BIAS di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Suryati, et al. (2024). *Buku ajar keperawatan anak*. PT Soenpedia Publishing Indonesia.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, dan akses layanan kesehatan*. Andi Offset.  
[https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP\\_PENGETAHUAN\\_SIKAP\\_PERILAKU\\_PERS/EP/aPFEEAAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERS/EP/aPFEEAAAQBAJ)
- Ulfa, et al. (2024). *Buku ajar keperawatan anak sehat*. PT Soenpedia Publishing Indonesia.
- Widodo, et al. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. CV Science Techno Direct.
- Yoselina, P., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Pengalaman ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap prima. *Jurnal Kesehatan*, 13, 1–12.